JASc Journal Of Agribusiness Sciences e-ISSN : 2614-6037
sinta S4 Science and Technology Index
October 2026 Volume 10 No. 2

Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi Di Kota Bengkulu

Desi Safitri[1)*], Ellys Yuliarti[2)], Melani Anisa Fitri[3)], Dian Adi Anggraeni Elisabeth[4)]
[1,2,3] *Dapartemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu*
[4] *Pusat Riset Perilaku dan Sirkuler, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)*
Jl. WR Supratman, Kandang Limun, Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu
Email*: *desisaafitri04@gmail.com*

Abstrak

Kelompok tani merupakan salah satu kelembagaan petani yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan, kerja sama, serta akses petani terhadap program pembangunan pertanian. Keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh dinamika kelompok dan tingkat partisipasi anggotanya dalam setiap kegiatan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kelompok, tingkat partisipasi anggota, serta hubungan antara keduanya pada kelompok tani padi di Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan pada September 2025 di Kecamatan Singaran Pati dan Kecamatan Muara Bangkahulu dengan jumlah responden sebanyak 86 orang yang ditentukan menggunakan rumus *Slovin*. Dinamika kelompok diukur melalui indikator tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, suasana kelompok, kepemimpinan, dan pembinaan, sedangkan partisipasi anggota diukur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan analisis deskriptif serta uji *Chi-Square.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,64, sedangkan tingkat partisipasi anggota berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,74. Partisipasi anggota pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi termasuk dalam kategori tinggi, sementara pemanfaatan hasil berada pada kategori sedang. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dan tingkat partisipasi anggota dengan nilai χ^2 hitung sebesar 36,69 lebih besar dibandingkan χ^2 tabel sebesar 3,84, serta tingkat keeratan hubungan tergolong kuat (r = 0,773). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembinaan kelompok, penguatan kepemimpinan, serta optimalisasi pemanfaatan hasil kegiatan kelompok guna meningkatkan partisipasi anggota secara berkelanjutan.

Kata kunci: Budidaya padi, Interaksi sosial, Kegiatan kelompok, Organisasi petani, Penyuluhan pertanian

The Relationship Between Group Dynamics And The Level Of Participation Of Rice Farmer Group Members In Bengkulu City

Abstract

Farmer groups are one of the farmer institutions that play an important role in improving farmers' capabilities, cooperation, and access to agricultural development programs. The success of the group is greatly influenced by group dynamics and the level of participation of its members in each group activity. This study aims to analyze group dynamics, the level of member participation, and the relationship between the two in rice farmer groups in Bengkulu City. The study was conducted in September 2025 in Singaran Pati District and Muara Bangkahulu District with a total of 86 respondents determined using the Slovin formula. Group dynamics were measured through indicators of group goals, group structure, group function, group atmosphere, leadership, and coaching, while member participation was measured through the stages of planning, implementation, utilization of results, and evaluation. Data were collected through interviews using questionnaires and analyzed using descriptive analysis and the Chi-Square test. The results showed that group dynamics were in the moderate category with an average value of 3.64, while the level of member participation was in the high category with an average value of 3.74. Member participation in the planning, implementation, and evaluation stages was included in the high category, while utilization of results was in the

DOI: https://doi.org/10.30596/jasc.v10i2.30260

moderate category. The results of the Chi-Square test indicate a significant relationship between group dynamics and the level of member participation with a calculated χ^2 value of 36.69 greater than the χ^2 table of 3.84, and the level of closeness of the relationship is classified as strong (r = 0.773). Therefore, it is necessary to improve group development, strengthen leadership, and optimize the use of group activity results to increase member participation in a sustainable manner.

Keywords: *Agricultural extension, Farmer organization, group Activitie, rice Cultivation, Social interaction*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia sebagai sumber penghidupan masyarakat pedesaan dan penyedia pangan nasional. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa sektor pertanian berkontribusi sekitar 12–13% terhadap Produk Domestik Bruto nasional. Subsektor tanaman pangan, khususnya padi, menjadi penopang utama ketahanan pangan. Menurut (Dewi Anggun Oktaviani dan Novita Lidyana, 2023) kelembagaan petani memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan pertanian dan mewujudkan kesejahteraan petani. Namun, peningkatan produksi tersebut belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani karena kelembagaan petani masih belum optimal.

Kelompok tani merupakan kelembagaan petani yang berperan sebagai wadah organisasi, pembelajaran, dan kerja sama dalam meningkatkan kapasitas petani. Kelompok tani juga menjadi sarana pertukaran informasi, peningkatan keterampilan, serta akses terhadap program pemerintah seperti bantuan sarana produksi dan penyuluhan (Vintarno et al., 2019). Keberhasilan kelompok tani sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif anggota dalam setiap kegiatan kelompok.

Permasalahan yang sering terjadi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani masih belum optimal. Kegiatan kelompok cenderung didominasi oleh pengurus atau sebagian kecil anggota aktif, sedangkan anggota lainnya bersifat pasif dan hanya terlibat ketika terdapat bantuan program. (Koampa et al., 2015) menyatakan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada beberapa tahapan kegiatan masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Rendahnya partisipasi ini berdampak pada kinerja kelompok, keberlanjutan usaha tani, serta kurang optimalnya peningkatan kesejahteraan anggota.

Salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi anggota adalah dinamika kelompok. Dinamika kelompok mencerminkan proses interaksi, kerja sama, komunikasi, serta hubungan antar anggota dalam kelompok (Forsyth, 2019) Dinamika yang baik ditunjukkan melalui adanya tujuan yang jelas, struktur kelompok yang terorganisir, kepemimpinan yang demokratis, serta suasana kelompok yang kondusif (Aprillia & Barlan, 2020; Sriati et al., 2020). Kondisi tersebut dapat mendorong anggota untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Partisipasi anggota kelompok tani dapat dilihat dari keterlibatan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan (Anwar, 2023; Yanfika et al., 2023). Tingginya partisipasi mencerminkan adanya komitmen dan rasa memiliki terhadap kelompok, sedangkan rendahnya partisipasi menunjukkan lemahnya keterikatan anggota terhadap kegiatan kelompok.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara dinamika kelompok dan partisipasi anggota. (Sriati et al., 2020) menemukan bahwa dinamika kelompok dan partisipasi petani berada pada kategori tinggi serta memiliki hubungan yang signifikan. (Kelbulan, et al., 2018) menyatakan bahwa

DOI: https://doi.org/10.30596/jasc.v10i2.30260

unsur dinamika kelompok seperti tujuan kelompok, struktur kelompok, pembinaan kelompok, serta kerja sama antaranggota berperan penting dalam membentuk kedinamisan kelompok tani. Namun demikian, kajian mengenai hubungan dinamika kelompok dan partisipasi anggota kelompok tani padi di Kota Bengkulu masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat dinamika kelompok tani padi, bagaimana tingkat partisipasi anggota, serta apakah terdapat hubungan antara dinamika kelompok dengan partisipasi anggota kelompok tani padi di Kota Bengkulu. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat dinamika kelompok, tingkat partisipasi anggota, serta hubungan antara dinamika kelompok dengan partisipasi anggota kelompok tani padi di Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* meliputi Kecamatan Singaran Pati dan Kecamatan Muara Bangkahulu. Lokasi penelitian difokuskan pada Kelurahan Dusun Besar dan Panorama di Kecamatan Singaran Pati serta Kelurahan Pematang Gubernur dan Kandang Limun di Kecamatan Muara Bangkahulu dengan pertimbangan wilayah tersebut merupakan sentra usahatani padi yang masih aktif serta memiliki kelompok tani yang menjalankan kegiatan secara berkelanjutan. Keempat kelurahan tersebut memiliki luas lahan sawah yang relatif lebih besar dibandingkan wilayah lain di Kota Bengkulu, sehingga relevan digunakan untuk mengkaji dinamika kelompok dan partisipasi anggota kelompok tani.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh anggota kelompok tani padi yang aktif dan terdaftar resmi pada wilayah tersebut. Data Balai Penyuluhan Pertanian (2025) menunjukkan bahwa populasi petani padi di dua kecamatan berjumlah 618 orang yang tersebar pada empat kelurahan terpilih. Penentuan responden menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keaktifan anggota dan kesediaan memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2016) Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
N = Jumlah Populasi
e = Standar Error 10% atau 0,1

$$\boldsymbol{n = \frac{618}{7,18} = 86}$$

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 86 responden. Selanjutnya, pembagian jumlah sampel pada setiap kelurahan dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi pada masing-masing wilayah.

DOI: https://doi.org/10.30596/jasc.v10i2.30260

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel (n)
	Kecamatan Singaran Patni		
1	Kelurahan Dusun Besar	203	28
2	Kelurahan Panorama	101	14
	Kecamatan Muara Bangkahulu		
3	Kelurahan Pematang Gubernur	177	25
4	Kelurahan Kandang Limun	137	19
	Total	**618**	**86**

Sumber: *Balai Penyuluhan Pertanian Kota Bengkulu (2025)*

Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner kepada petani padi. Data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bengkulu, serta literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan untuk memperoleh gambaran kondisi kelompok tani, wawancara terstruktur untuk menggali informasi mengenai dinamika kelompok dan partisipasi, serta dokumentasi dari instansi terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial.

Tabel 2. Variabel

Variabel	Indikator
Dinamika Kelompok	1. Pembinaan Tujuan
	2. Struktur Kelompok
	3. Fungsi Kelompok
	4. Suasana Kelompok
	5. Kepemimpinan
	6. Pembinaan
Tingkat Partisipasi	1. Evaluasiaan
	2. Pelaksanaan
	3. Pemanfaatan Hasil
	4. Evaluasi

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Analisis Dinamika Kelompok dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Kota Bengkulu

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat dinamika kelompok dan partisipasi anggota. Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert 1–5 dengan kategori sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penentuan interval kategori mengacu pada rumus rentang skala menurut (Simamora, 2022) , sehingga diperoleh tiga kategori penilaian yaitu rendah, sedang (dan tinggi. Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian terkait pengukuran dinamika kelompok dan tingkat partisipasi anggota.

Kelompok Tani Padi di Kota Bengkulu

Analisis hubungan antara dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani padi dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel penelitian. Perhitungan Chi-square menggunakan rumus berdasarkan (Herrhyanto, Nar; Gantini, n.d.)

DOI: https://doi.org/10.30596/jasc.v10i2.30260

$$\left(X^2 = \sum_{i=0}^{b} \sum_{j=0}^{k} \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \right)$$

Di mana :

χ^2 = nilai Chi-square yang diperoleh dari perhitungan
O_{ij} = frekuensi observasi pada baris ke-i dan kolom ke-j di tabel kontingensi
E_{ij} = frekuensi yang diharapkan pada sel baris ke-i kolom ke-j
b = jumlah baris dalam tabel kontingensi
k = jumlah kolom dalam tabel kontingensi

Nilai Chi-Square hitung menunjukkan besar perbedaan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan. Dalam uji Chi-Square, pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Chi-Square hitung dengan Chi-Square tabel. Jika nilai Chi-Square hitung lebih besar daripada Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang diteliti memiliki hubungan.

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan, dihitung koefisien kontengensi (*Contingency coefficient*) dengan rumus:

$$C_c \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Dimana:

C_c : Koefisien kontingensi
x^2 : nilai khai kuadrat yang diperoleh
n : jumlah pengamatan

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (r) secara lebih jelas, maka nilai koefisien kontingensi dibandingkan dengan nilai maksimum koefisien kontingensi (Cmax). Nilai Cmax dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{max} \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Dimana:

Cmax : Nilai maksimum koefisien kontingensi
m : Jumlah kategori terkecil pada tabel kontingensi

Nilai koefisien kontingensi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai maksimum koefisien kontingensi (Cmax) untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti.

$$r \frac{C}{C_{max}}$$

Dimana:

r : Tingkat keeratan hubungan
C : Koefisien kontingensi
Cmax : Nilai maksimum koefisien kontingensi

DOI: https://doi.org/10.30596/jasc.v10i2.30260

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Karakteristik petani padi di Kota Bengkulu didominasi oleh laki-laki (55,81%) dengan mayoritas berada pada usia produktif 22–64 tahun (84,88%), yang menunjukkan bahwa kegiatan usahatani masih dijalankan oleh kelompok usia yang aktif dan memiliki kemampuan kerja yang baik. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan SD (39,53%), yang menggambarkan bahwa tingkat pendidikan petani masih relatif rendah. Meskipun demikian, pengalaman bertani yang dimiliki petani dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam mengelola usahatani. Dilihat dari kondisi sosial ekonomi, mayoritas petani memiliki luas lahan ≤0,5 hektar (56,98%), sehingga termasuk dalam kategori petani skala kecil. Kepemilikan lahan yang relatif sempit dapat memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan petani. Selain itu, kegiatan usahatani padi juga melibatkan tenaga kerja keluarga, baik laki-laki maupun perempuan, dalam berbagai tahapan kegiatan pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa usahatani padi masih bergantung pada sumber daya keluarga dan memiliki keterbatasan dalam skala usaha serta akses terhadap sumber daya produksi.

Dinamika Kelompok Tani Padi di Kota Bengkulu

Dinamika kelompok merupakan kajian tentang kekuatan internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku anggota dalam mencapai tujuan bersama (Forsyth, 2019). Pendekatan psikososial mencakup pembinaan tujuan, struktur, fungsi, suasana, kepemimpinan, dan pembinaan kelompok yang dianalisis menggunakan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3. Rata-rata Skor dan Kategori Dinamika Kelompok

Sub Variabel	Rata-rata	Kategori
Pembinaan Tujuan	3,78	Tinggi
Struktur Kelompok	3,63	Sedang
Fungsi Kelompok	3,65	Sedang
Suasana	3,80	Tinggi
Kepemimpinan	3,67	Sedang
Pembinaan	3,29	Sedang
Rata-rata	3,64	Sedang

Sumber : *Data Primer Diolah (2026)*

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai rata-rata dinamika kelompok tani padi di Kota Bengkulu sebesar 3,64 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok telah berjalan cukup baik, namun belum optimal dalam mendukung efektivitas kegiatan kelompok. Kondisi kategori sedang ini menggambarkan bahwa interaksi antaranggota, kerja sama, serta pelaksanaan kegiatan kelompok sudah berlangsung, tetapi belum konsisten dan belum melibatkan seluruh anggota secara aktif. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pertemuan rutin kelompok belum berlangsung secara maksimal, sehingga belum semua anggota berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut. Selain itu, anggota masih cenderung kurang terlibat dalam menyampaikan usulan atau pendapat dalam setiap pertemuan. Ketua kelompok belum sepenuhnya memberikan arahan dan informasi secara jelas kepada seluruh anggota, peran penyuluh juga belum optimal, yang terlihat dari intensitas kehadiran yang masih terbatas serta solusi yang diberikan belum sepenuhnya menjawab permasalahan petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi,

DOI: https://doi.org/10.30596/jasc.v10i2.30260

komunikasi, dan pembinaan dalam kelompok masih perlu ditingkatkan agar dinamika kelompok dapat berjalan lebih optimal.

Menurut (Robbins, Stephen P.; Judge, 2022), dinamika kelompok yang efektif ditandai dengan komunikasi yang terbuka, kepemimpinan yang jelas, serta keterlibatan aktif seluruh anggota dalam mencapai tujuan bersama. Apabila salah satu unsur tersebut belum berjalan optimal, maka dinamika kelompok cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan masih adanya anggota yang kurang aktif serta dominasi oleh pengurus atau anggota tertentu dalam kegiatan kelompok.

Selain itu, struktur kelompok dan kepemimpinan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa pembagian tugas dan peran sudah ada, namun belum sepenuhnya dijalankan secara optimal. Menurut (Handoko, 2016), struktur organisasi yang jelas dan pelaksanaan peran yang konsisten sangat diperlukan untuk meningkatkan koordinasi dan efektivitas kerja kelompok. Ketidaksesuaian dalam pelaksanaan struktur ini dapat menyebabkan kurang optimalnya kinerja kelompok. Hal ini juga didukung oleh (Andry et al., 2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan dalam kelompok tani berperan penting dalam mendorong partisipasi anggota, di mana pemimpin yang aktif dan mampu menggerakkan anggota akan meningkatkan keterlibatan dalam setiap kegiatan kelompok.

Sementara itu, indikator pembinaan yang memiliki nilai paling rendah menunjukkan bahwa dukungan dari penyuluh atau instansi terkait masih belum intensif. (Haryanto et al., 2017) menyatakan bahwa pembinaan yang berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani. Kurangnya pembinaan ini juga terlihat dari masih terbatasnya kegiatan yang benar-benar dimanfaatkan sebagai sarana belajar bagi anggota, sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan belum merata.

Di sisi lain, kegiatan kelompok sebenarnya sudah berjalan dan menjadi wadah bagi anggota untuk saling berinteraksi dan bekerja sama, meskipun belum semua anggota terlibat secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok sudah mulai terbentuk, tetapi belum sepenuhnya kuat untuk mendorong pengelolaan usaha tani secara bersama dan lebih terarah.

Meskipun demikian, suasana kelompok dan tujuan kelompok yang berada pada kategori tinggi menjadi potensi positif dalam meningkatkan dinamika kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antaranggota relatif harmonis, komunikasi berjalan cukup baik, serta anggota telah memahami arah dan tujuan kelompok. Suasana yang kondusif tersebut dapat mendorong rasa kebersamaan dan kenyamanan dalam berinteraksi, sehingga mendukung kerja sama dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan (Sriati et al., 2020)yang menyatakan bahwa dinamika kelompok yang baik dapat mendorong peningkatan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok.

Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi di Kota Bengkulu

Partisipasi merupakan keterlibatan individu atau anggota kelompok dalam suatu kegiatan atau program yang dilakukan secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi tidak hanya mencakup kehadiran secara fisik, tetapi juga melibatkan kontribusi pemikiran, tenaga, serta keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan.

DOI: https://doi.org/10.30596/jasc.v10i2.30260

Tabel 4. Rata-rata Skor dan Kategori Tingkat Partisipasi

Sub Variabel	Rata-rata	Kategori
Perencanaan	3,74	Tinggi
Pelaksanaan	3,83	Tinggi
Pemanfaatan Hasil	3,66	Sedang
Evaluasi	3,73	Tinggi
Rata-rata	3,74	Tinggi

Sumber : *Data Primer Diolah (2026)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani memiliki nilai rata-rata 3,74 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok sudah cukup aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi. Tingginya partisipasi ini mencerminkan adanya rasa memiliki terhadap kelompok serta komitmen anggota dalam mencapai tujuan bersama. Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi anggota lebih dominan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, seperti keikutsertaan dalam musyawarah, pertemuan rutin, serta pemberian masukan terhadap kegiatan kelompok. Sementara itu, pada tahap pemanfaatan hasil, keterlibatan anggota belum sepenuhnya merata, sehingga manfaat kegiatan kelompok belum dirasakan secara optimal oleh seluruh anggota. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi tergolong tinggi, namun masih terdapat perbedaan tingkat keterlibatan pada setiap tahapan kegiatan kelompok. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Vintarno et al., 2019) yang menyatakan bahwa partisipasi anggota kelompok tani tergolong tinggi karena anggota terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan kelompok.

Partisipasi pada dasarnya tidak hanya dilihat dari kehadiran anggota dalam kegiatan, tetapi juga dari keterlibatan secara mental dan emosional. Anggota yang aktif biasanya ikut memberikan pendapat, terlibat dalam pengambilan keputusan, serta memanfaatkan hasil kegiatan kelompok. Hal ini sesuai bahwa partisipasi mencakup keterlibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil kegiatan. Dalam konteks kelompok tani, partisipasi yang tinggi dapat memperkuat kerja sama antaranggota dan mendukung keberlanjutan kelompok.

Jika dilihat dari masing-masing indikator, partisipasi pada tahap perencanaan memperoleh nilai rata-rata 3,74 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota cukup aktif dalam menyusun rencana kegiatan melalui musyawarah dan pemberian pendapat. Pada tahap pelaksanaan, diperoleh nilai tertinggi yaitu 3,83 yang juga termasuk kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa anggota aktif mengikuti kegiatan kelompok seperti pertemuan rutin dan kegiatan budidaya padi. Kondisi ini menunjukkan bahwa anggota tidak hanya terlibat dalam perencanaan, tetapi juga dalam pelaksanaan kegiatan.

Sementara itu, pada indikator pemanfaatan hasil diperoleh nilai rata-rata 3,66 yang termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat dari kegiatan kelompok sebenarnya sudah dirasakan, namun belum dimanfaatkan secara merata oleh seluruh anggota. Kondisi di lapangan menunjukan bahwa tidak seluruh anggota aktif mengikuti kegiatan kelompok secara rutin, sehingga informasi dan manfaat kegiatan lebih banyak diterima oleh anggota yang sering terlibat dalam pertemuan kegiatan kelompok. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman dan keterbatasan akses terhadap fasilitas kelompok dapat

DOI: https://doi.org/10.30596/jasc.v10i2.30260

mempengaruhi pemanfaatan hasil kegiatan oleh anggota. Pada tahap evaluasi, diperoleh nilai rata-rata 3,73 yang termasuk kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa anggota cukup aktif dalam memberikan masukan dan penilaian terhadap kegiatan kelompok sebagai upaya perbaikan kegiatan kedepannya. Menurut (Wati et al, 2025), keterlibatan anggota dalam kegiatan keompok dan proses pengabilan keputusan dapat mendorong peningkatan partisipasi serta memperkuat keberlangsungan kegiatan kelompok tani.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan dinamika kelompok yang masih berada pada kategori sedang, terlihat bahwa tingginya partisipasi anggota belum sepenuhnya diikuti oleh kualitas dinamika kelompok yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota cenderung lebih terlihat pada keikutsertaan dalam kegiatan, terutama pada tahap pelaksanaan, seperti menghadiri pertemuan dan mengikuti kegiatan kelompok. Menurut (Robbins, Stephen P.; Judge, 2022), dinamika kelompok yang efektif ditandai dengan komunikasi yang terbuka, kepemimpinan yang jelas, serta struktur organisasi yang berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, beberapa aspek tersebut masih berada pada kategori sedang, seperti struktur kelompok, kepemimpinan, dan pembinaan, sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan anggota secara lebih mendalam.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota yang tinggi cenderung masih bersifat kuantitatif, yaitu terlihat dari kehadiran dan keterlibatan dalam kegiatan, namun belum sepenuhnya bersifat kualitatif, seperti keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan penguatan organisasi kelompok. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Cohen and Uphoff yang menyatakan bahwa partisipasi dapat bersifat semu apabila hanya terjadi pada tahap pelaksanaan tanpa diikuti keterlibatan aktif pada tahap perencanaan dan evaluasi secara lebih mendalam.

Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi di Kota Bengkulu

Dinamika kelompok memiliki hubungan yang erat dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok. Kelompok yang memiliki dinamika yang baik cenderung mampu mendorong keterlibatan anggota secara lebih aktif dalam berbagai kegiatan kelompok.

Tabel 5. Hasil *Uji Chi-Square*

	Partisipasi Anggota		**Jumlah**
Dinamika Kelompok	**Tinggi**	**Rendah**	
Tinggi	56	6	62
Rendah	6	18	24
Jumlah	**62**	**24**	**86**
Chi-Square Hitung	36.69		
Chi-Square Tabel	3.84		
Koefisien Kontigensi	0,547		
Cmax	0,707		
r	0,773		

Sumber : *Data Primer Diolah (2026)*

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Chi-Square hitung sebesar 36,69 lebih besar dibandingkan dengan nilai Chi-Square tabel sebesar 3,84, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani padi di Kota Bengkulu. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,547 menunjukkan

DOI: https://doi.org/10.30596/jasc.v10i2.30260

adanya hubungan antara kedua variabel, meskipun nilainya belum mencapai batas maksimum.

Jika dibandingkan dengan nilai maksimum koefisien kontingensi (Cmax) sebesar 0,707, diperoleh nilai sebesar 0,773 yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi anggota tergolong tinggi. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel menunjukkan keterkaitan yang erat, meskipun belum mencapai kondisi yang sepenuhnya optimal.

Berdasarkan distribusi responden, sebagian besar petani berada pada kategori dinamika kelompok tinggi dan partisipasi tinggi sebanyak 56 orang atau sebesar 65,12%. Sementara itu, terdapat 6 orang (6,98%) dengan dinamika kelompok rendah tetapi partisipasi tinggi, serta 6 orang (6,98%) dengan dinamika kelompok tinggi tetapi partisipasi rendah. Selain itu, terdapat 18 orang (20,93%) responden dengan dinamika kelompok rendah dan partisipasi rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa kelompok dengan dinamika yang lebih baik memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih tinggi, meskipun hubungan tersebut tidak bersifat mutlak.

Dinamika kelompok merupakan kondisi yang menggambarkan interaksi antar anggota dalam suatu kelompok yang ditandai dengan adanya komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, serta tujuan bersama. Dinamika kelompok yang baik akan menciptakan suasana yang kondusif bagi anggota untuk terlibat dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan (Fita Dwi Untari et al., 2022) yang menyatakan bahwa kelompok tani dengan dinamika yang baik cenderung memiliki keterlibatan anggota yang lebih tinggi karena adanya rasa kebersamaan, kepercayaan, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan kelompok.

Namun demikian, masih terdapat anggota dengan dinamika kelompok tinggi tetapi tingkat partisipasi rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok yang baik belum tentu diikuti oleh partisipasi seluruh anggota secara merata. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, beberapa anggota mengaku jarang mengikuti kegiatan kelompok karena kesibukan dalam kegiatan usahatani dan/atau pekerjaan lainnya. Selain itu, terdapat anggota yang lebih memiliki mengikuti kegiatan tertentu saja, terutama ketika berkaitan dengan bantuan atau program pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota juga dipengaruhi oleh faktor individu seperti pengalaman bertani, tingkat pendidikan, dan kepentingan pribadi juga dapat memengaruhi keterlibatan anggota dalam kelompok tani.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Vintarno et al., 2019) yang menyatakan bahwa dinamika kelompok memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani. Hubungan antar anggota, komunikasi, serta kerja sama yang baik dalam kelompok berkaitan dengan meningkatnya keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok. Demikian pula, (Fita Dwi Untari et al., 2022) menjelaskan bahwa dinamika kelompok yang kuat dapat memperkuat partisipasi anggota melalui interaksi yang intensif, rasa memiliki terhadap kelompok, serta adanya tujuan bersama.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok masih berada pada kategori sedang, sedangkan partisipasi anggota tergolong tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kekuatan hubungan dengan kondisi di lapangan. Artinya, dinamika kelompok sebenarnya memiliki keterkaitan yang kuat dengan partisipasi, namun belum dimanfaatkan

DOI: https://doi.org/10.30596/jasc.v10i2.30260

secara optimal untuk meningkatkan keterlibatan anggota secara lebih merata dan berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dinamika kelompok tani padi di Kota Bengkulu berada pada kategori sedang, sedangkan tingkat partisipasi anggota tergolong tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat huungan yang signifikan dan kuat antara dinamika kelompok dan tingkat partisipasi anggota. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dinamika kelompok, maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani.

Upaya peningkatan partisipasi anggota dapat dilakukan melalui pelaksanaan pertemuan rutin secara konsisten, peningkatan keterlibatan anggota dalam musyawarah kelompok, serta penguatan peran ketua kelompok dan penyuluh dalam memberikan arahan dan pendampingan kepada anggota. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan hasil kegiatan kelompok juga perlu ditingkatkan agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh anggota.

DAFTAR PUSTAKA

Andry, A., Utama, S., & Widiono, S. (2020). Tingkat Partisipasi Petani pada Program Penguatan Kelembagaan Masyarakat Tani Berbasis Karet di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *4*(3), 493–506.

Anwar. (2023). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam Penyuluhan di Desa Bungasrejo*. 138–150.

Aprillia, R., & Barlan, Z. A. (2020). Hubungan antara Dinamika Kelompok dengan Keberlanjutan Kelembagaan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *4*(1), 99–112.

Fita Dwi Untari, Sadono, D., & Effendy, Lukman, Y. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, *18*(01), 87–104.

Forsyth, D. R. (2019). *Group Dynamics*. Cengage Learning.

Handoko, T. H. (2016). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE Yogyakarta.

Haryanto, Y., Sumardjo, Aminah, S., & Tjitropranoto, P. (2017). Penyuluh kontrak tenaga harian lepas. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, *20*(2), 141–154.

Herrhyanto, Nar; Gantini, T. (n.d.). *Statistika untuk Penelitian*. Yrama Widya.

Kelbulan, E., Tambas, J. S., & Parajouw, O. (2018). Dinamika kelompok tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. Agri-Sosioekonomi, 14(3), 55–66.

Koampa, M. V., Olfie, B., Sendow, M. M., & Moniaga, V. (2015). Partisipasi Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Kanonang Lima Kecamatan Kawangkoan Barat. *Ase*, *11*(3A), 19–32.

Oktaviani, D. A., & Lidyana, N. 2023. Peran dan Fungsi Kelembagaan Agribisnis sebagai Upaya Pembangunan Pertanian serta Peningkatan Kesejahteraan Petani. Jurnal Ilmiah Sosio Agribis, 23(2).

Robbins, Stephen P.; Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior* (Pearson, Ed.).

Simamora, B. (2022). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama.

DOI: https://doi.org/10.30596/jasc.v10i2.30260

Sriati, S., Malini, H., & Wulandari, S. (2020). Group dynamics and the farmer participation on rural agribusiness development program in Sematang Borang Subdistrict Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, *16*(1), 147–158.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam MenVintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. Responsive, 1(3), 90.

Wati, R. I., Maulida, Y. F., & Subejo, S. (2025). Faktor Penentu Regenerasi Petani di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kawistara*, *15*(1).

Yanfika, H., Nurmayasari, I., Rangga, K. K., & Silviana, F. (2023). Dukungan Lembaga dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat di Desa Rejo Asri. *Jurnal Penyuluhan*, *19*(1).

DOI: https://doi.org/10.30596/jasc.v10i2.30260